



Gerbang Maca: Strategi inovatif dalam pengembangan layanan Disarpus sebagai sumber belajar masyarakat Kab. Indramayu

Gerbang Maca: Innovative strategy for development of disarpus services as a learning resource for the community of Kab. Indramayu

Eka Rahmawati¹, Angga Hadiapurwa², Anindya Putri Maharani³, Hafsa Nugraha⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
ekarw@upi.edu¹, angga@upi.edu², anindyapm@upi.edu³, hafsahnugraha@upi.edu⁴

ABSTRACT

Gerbang Maca or "Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca" is something the local government and the community must do together to increase and develop their interests, hobbies, and reading culture. To create a generation that is intelligent, characterized, and competitive. The purpose of this study is to examine the Gerbang Maca program and the impact of the implementation of the Gerbang Maca program, thus describing the library as a learning resource for the community, especially the Indramayu community. The method used is the qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method. The data collection technique uses field observations. The study was conducted by virtual observation on social media Instagram, Disarpus Kab. Indramayu and journal articles referring to library innovation strategies. In the analysis carried out, it was found that the program carried out by the Disarpus Kab. Indramayu is to shape the character of its people with varied innovations. So that some of the sub-programs carried out are adjusted to the community's needs. Such as Pelibatan Masyarakat, Perpustakaan Keliling and Kunjungan Pemustaka Anak Usia Dini. The program was then used as an innovative strategy to build a smart, characterized, and competitive Kabupaten Indramayu and make the library a learning resource for the community.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 May 2022

Revised: 24 Jun 2022

Accepted: 3 Aug 2022

Available online: 11 Aug 2022

Publish: 26 Aug 2022

Keyword:

Community involvement; Gerbang Maca; Indramayu; mobile library

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Gerbang Maca atau "Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca" merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan minat, kegemaran serta budaya baca, dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji terkait Gerbang Maca, kegiatan yang terdapat di dalamnya, serta dampak dari penerapan program Gerbang Maca, sehingga menggambarkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi masyarakat khususnya masyarakat Indramayu. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan (field observation). Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi virtual pada media sosial Instagram Disarpus Kab. Indramayu serta artikel dari jurnal yang merujuk pada strategi inovasi perpustakaan. Pada analisis yang dilakukan didapat hasil bahwa program yang dilakukan oleh Disarpus Kab. Indramayu dimaksudkan untuk membentuk karakter masyarakatnya dengan menggunakan inovasi yang bervariasi, sehingga beberapa sub program yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa program, seperti program Pelibatan Masyarakat, Perpustakaan Keliling dan Kunjungan Pemustaka Anak Usia Dini dijadikan strategi inovatif untuk membangun Kabupaten Indramayu yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing, juga menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi masyarakat.

Kata Kunci: Gerbang Maca; Indramayu; pelibatan masyarakat; perpustakaan keliling

How to cite (APA 7)

Rahmawati, E., Hadiapurwa, A., Maharani, A. P., & Nugraha, H. (2022). Gerbang Maca: Strategi inovatif dalam pengembangan layanan Disarpus sebagai sumber belajar masyarakat Kab. Indramayu. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 143-158.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2022, Eka Rahmawati, Angga Hadiapurwa, Anindya Putri Maharani, Hafsa Nugraha. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ekarw@upi.edu

INTRODUCTION

Manusia merupakan insan yang selalu belajar. Dalam berbagai macam kegiatan dan kesempatan, selalu terlihat bagaimana manusia selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhannya. Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi untuk belajar, menjadi tempat baginya untuk mencari sumber belajar tersebut. Perubahan pola pencarian informasi yang dilakukan oleh seseorang, sangat dipengaruhi oleh zaman. Sehingga sekarang, dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sangat pesat, maka proses pencarian informasi sebagai sumber belajar ini juga turut mengalami perubahan dan perkembangan.

Seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang terbilang signifikan pada era digital saat ini. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pula tingkat tuntutan di masa depan. Begitu juga dengan perpustakaan yang menjadi pusat informasi dan sumber belajar yang mengharuskan setiap pustakawan untuk terus beradaptasi dalam menciptakan ide-ide baru untuk mempertahankan eksistensi dari perpustakaan. Tokoh terkenal pada keilmuan perpustakaan yaitu S. R. Ranganathan mengemukakan sebuah konsep yang disebut dengan *The Five Law of Library Science* dimana dari kelima hukum tersebut pada poin kelima menyatakan bahwa “*A library is a growing organism*” (Rohana & Adryawin, 2019). Artinya perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang tumbuh dan berkembang dan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam berbagai kondisi, baik perkembangan sosial dan teknologi. Selain mampu berkembang, perpustakaan pun harus dapat memiliki inovasi-inovasi terbaru baik dari segi layanan maupun program untuk menarik minat masyarakat untuk datang mengunjungi perpustakaan. Pada perkembangannya tren perpustakaan masa kini biasanya mengutamakan pengembangan seperti *digital literacy*; *linked data*; *digital humanities* dan lain sebagainya yang berhubungan dengan *technology affecting libraries* (Rosa & Storey, 2016). Namun di samping hal yang sudah disebutkan, layanan perpustakaan secara tradisional pun harus tetap dilakukan. Tanpa adanya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan maka, seluruh fungsi yang terdapat dalam perpustakaan itu pun tidak akan berjalan.

Pada hakikatnya, perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mengakses pengetahuan dan sebagai tempat belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan merupakan sebuah tempat yang berfungsi untuk menyimpan dan melestarikan sumber pengetahuan dan tempat aktivitas membaca yang dapat dimanfaatkan dan diakses secara gratis untuk masyarakat. Dengan adanya kemudahan akses perpustakaan kepada masyarakat secara tidak langsung hal tersebut akan menciptakan penguasaan pengetahuan yang terbentuk dari masyarakat berpengetahuan atau *knowledge society*. Terciptanya penguasaan pengetahuan tersebut maka, masyarakat akan tertarik untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih berkualitas. Terciptanya penguasaan pengetahuan tersebut maka, masyarakat akan tertarik untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih berkualitas. Scott dalam Safira (2019) menyatakan “*Libraries today function as robust community centers, often providing services that people cannot get elsewhere*” berarti, perpustakaan sebagai pusat pembelajaran serta aktivitas masyarakat memiliki peran dalam mendorong tingkat kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan berbagai fasilitas akses informasi serta seluruh kegiatan yang berbasis teknologi untuk meningkatkan kompetensi masyarakat. Perpustakaan digambarkan sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Di dalam perpustakaan terdapat berbagai macam informasi. Untuk menyampaikan aneka sumber belajar tersebut diperlukan berbagai macam strategi yang harus dilakukan oleh perpustakaan agar perpustakaan dapat menjadi sumber belajar dan mendukung kegiatan pembelajaran sepenuhnya. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai sarana dalam pembelajaran sepanjang hayat harus memiliki program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Jika menurut penelitian berjudul “*Virtual Reality Services in Academic Libraries: Deployment Experience in Hong Kong*” berpendapat bahwa layanan perpustakaan VR mampu memenuhi kebutuhan penggunanya (Suen *et al.*, 2020) di mana hal tersebut berbeda dengan Perpustakaan Umum Kabupaten Indramayu. Memiliki program “Gerbang Maca” sebagai sarana dalam meningkatkan literasi, pengetahuan serta pembelajaran yang terbuka bagi seluruh masyarakat Indramayu. Namun, tidak seluruh masyarakat Indramayu mengetahui nama dari program yang ada Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) kabupaten Indramayu tersebut. Keterlibatan masyarakat merupakan suatu hal yang penting dari suatu perpustakaan dalam menjalankan suatu program. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat pada perpustakaan termasuk koleksinya, layanan serta fasilitasnya tidak dapat bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Arnstein pada tahun 1969 menyatakan bahwa partisipasi atau keterlibatan masyarakat diidentikkan dengan kekuasaan yang dimiliki oleh masyarakat (Palimbunga, 2018). Masyarakat memegang peran paling penting dalam berjalannya suatu program untuk dikatakan berhasil ataupun sebaliknya.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi inovatif salah satunya yaitu berjudul “Strategi Inovasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Baanggai Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat” (Samsara, 2020) yang membahas bagaimana perpustakaan memaksimalkan implementasi terhadap pengelolaan jaringan yang luas, efektif dan efisien; kebaruan media untuk pemenuhan kebutuhan pemustaka: perpustakaan keliling; pojok baca serta arsip digital. Sedangkan pada artikel lainnya yang berjudul “Peran Pustakawan AI (*Artificial Intelligent*) Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan tinggi di Era Revolusi 4.0” (Sari, 2019) menekankan penelitian pada strategi perpustakaan untuk mempromosikan layanan dan fasilitasnya kepada pemustaka melalui *artificial intelligence*.

Sebagai sumber belajar, perpustakaan harus memiliki ide-ide inovatif agar upaya perpustakaan dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam memenuhi sumber belajar dapat optimal terutama di masa pandemi. Ketika siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar selama proses pembelajaran sehingga menghadirkan layanan seperti perpustakaan digital menjadi salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Hadiapurwa *et al.*, 2021). Selain itu, dalam penelitian yang ditulis oleh Yuliani dan Nugraha (2021), perpustakaan dapat menggunakan aneka macam aplikasi untuk meningkatkan pelayanannya dalam memenuhi kebutuhan sumber belajar mahasiswa, salah satunya dengan menggunakan *WhatsApp*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat terlihat bahwa perpustakaan harus selalu berupaya memenuhi kebutuhan sumber belajar bagi pemustakanya dengan terus meningkatkan layanan mereka agar semakin berkembang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji terkait Gerbang Maca dan tiga hal yang dijadikan poin dalam pengembangan program Gerbang Maca. Pertama untuk mengetahui kegiatan yang terdapat dalam Gerbang Maca serta mengetahui dampak dari penerapan program Gerbang Maca bagi masyarakat Indramayu. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dalam mengkaji lebih dalam lagi terkait program Gerbang Maca yang pernah menjadi juara ke-3 sebagai perpustakaan terbaik dalam bertransformasi menjadi pusat belajar masyarakat berbasis TIK pada tahun 2018 serta salah satu peserta lomba Sistem Inovasi Pelayanan Publik tingkat provinsi Jawa Barat. Peneliti merasa perlu untuk lebih mengkaji terkait kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Gerbang Maca sehingga dapat menjadi sebuah strategi inovatif dalam pengembangan Disarpus Kabupaten Indramayu.

LITERATURE REVIEW

Program Gerbang Maca

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam aspek kehidupan masyarakat, karena seluruh proses pembelajaran berawal dari membaca. Selain itu, dengan memiliki kemampuan cinta membaca serta budaya membaca yang telah di tanamkan oleh setiap individu sejak dini juga dapat membantu dalam

tingkat keberhasilan individu baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Dalam penelitian berjudul “*Analisis kegiatan pelibatan masyarakat dalam program gerbang maca: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Indramayu*” yang ditulis oleh Satir, perpustakaan umum memiliki tugas dalam mengembangkan perpustakaan di suatu kabupaten/kota dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi seluruh lapisan masyarakat umum, di mana hal tersebut telah berusaha dilakukan oleh Disarpus Kabupaten Indramayu (Satir, 2019).

Disarpus Kabupaten Indramayu berusaha melaksanakan sebuah program dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya. Keterlibatan masyarakat dalam perpustakaan umum merupakan sebuah upaya dalam mobilisasi pengetahuan (*knowledge mobilization*) yang bertujuan mengarahkan masyarakat untuk mengatasi sebuah masalah nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini informasi diterapkan dalam hal yang praktis untuk memberdayakan masyarakat (Irsan, 2019). Dari pemaparan tersebut dapat digambarkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perpustakaan dapat mempermudah seseorang untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dan juga berkolaborasi secara aktif. Selain itu, perpustakaan yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan programnya juga dapat mengoptimalkan perannya sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih cenderung berfokus pada satu program yaitu pelibatan masyarakat. Namun, pada penelitian kali ini akan melengkapi dan menggunakan referensi penelitian terdahulu yang akan difokuskan pada tiga bagian dari program Gerbang Maca yaitu pelibatan masyarakat, perpustakaan keliling, dan kunjungan pemustaka usia dini. Ketiga bagian program tersebut sebagai dimensi yang terfokus pada pemenuhan sumber belajar masyarakat oleh perpustakaan.

Strategi Inovasi Perpustakaan Umum

Dalam konteks perpustakaan strategi perpustakaan merupakan sebuah rencana kegiatan perpustakaan yang telah dirancang oleh para pustakawan secara cermat yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan sebuah perjalanan dari proses secara berkala, bukan tugas yang hanya dikerjakan sekali saja untuk mencapai tujuan tertentu (Wade, 2013; Tajudin & Aprilianto, 2020). Richard L. Draft dalam penelitian berjudul “*Strategi perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan siswa ke Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Muara Bungo melalui User Education*” yang ditulis oleh Desmawan, Huda & Haqqi, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarnya. Sedangkan Inovatif, dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata inovasi yang berarti penemuan yang bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Inovasi memegang peran yang penting bagi perpustakaan umum dan pemustakanya sehingga dapat menjadi *profit centre* (Potnis et al., 2020; Piliang, 2015). Inovasi merupakan ide, gagasan, objek dan praktik yang dilandasi serta diterima sebagai suatu hal yang baru oleh individu atau kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau diterapkan (Numonjonov, 2020; Siagian & Ikatrinasari, 2019). Strategi dalam hal ini, digambarkan sebagai tindakan-tindakan berbeda yang dilakukan oleh suatu perpustakaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi inovatif merupakan sebuah upaya yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan khusus yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang jauh lebih memudahkan. Hal tersebut sejalan dengan teori Arnstein dalam Palimbunga (2018) yang mengemukakan bahwa strategi partisipasi masyarakat didasarkan pada kekuasaan antara masyarakat dengan badan pemerintah. Arnstein menggambarkan hal tersebut dengan tangga partisipasi yang terdiri dari delapan anak tangga, setiap anak tangga mewakili strategi yang berbeda yang disesuaikan pada distribusi kekuasaan antara pemerintah dengan masyarakat. Strategi inovasi ini dihasilkan dari teori para ahli. Salah satunya yaitu teori dasar mengenai inovasi yang terdiri dari empat

jenis yaitu inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran serta inovasi perusahaan (D'Attoma & Ieva, 2020; Hanaysha et al., 2022; Rofaida et al., 2020). Strategi inovatif yang dilakukan oleh Disarpus Kab. Indramayu ini melingkupi keempat jenis inovasi tersebut. Secara umum terdapat strategi manajemen untuk perpustakaan yang disampaikan oleh Koizumi dalam bukunya "*Theory of management strategies for libraries: Triggers for innovative and fundamental changes*" terdiri dari beberapa hal seperti 1) Layanan dan informasi yang terdiri dari koleksi berbasis mata pelajaran dan pengetahuan; 2) Mampu menghadapi media baru seiring berkembangnya zaman dan meningkatkan format dokumen; 3) Melakukan distribusi yang efektif dan efisien pada koleksi maupun arsip; serta 4) Berbagi koleksi tersebut untuk menjadi kerja sama. Hal inilah yang menjadi dasar pembentukan strategi pada lembaga publik khususnya dalam penelitian ini bagi perpustakaan umum dalam memenuhi sumber belajar bagi masyarakat.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mencari penelitian sebelumnya yang kemudian dilakukan pemetaan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengumpulkan informasi dari hasil penelitian yang terkait pada penelitian ini (Yomeldi, 2020). Pengumpulan data juga diperoleh dari observasi lapangan (*field observation*). Teknik pengumpulan data ini dipilih untuk memberikan gambaran secara umum atas subjek yang diteliti melalui observasi virtual. Penelitian dilakukan dengan melakukan *content analysis* pada sosial media Instagram Disarpus Kab. Indramayu. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian, kemudian mengumpulkan data melalui *feedback* masyarakat yang dianalisis, sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada untuk menjadi rekomendasi selanjutnya pada program yang akan dilakukan (Jaelani et al., 2020). Adapun *research question* yang dibuat untuk kebutuhan pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. *Research Question*

<i>Research Question</i>	<i>Uraian</i>
RQ1	Bagaimana perpustakaan menyusun strategi inovatifnya untuk mengembangkan layanan yang dilakukan?
RQ2	Apa saja layanan yang terdapat pada program Gerbang Maca Disarpus Kab. Indramayu?
RQ2	Apa saja faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan pada pelaksanaan layanan publik khususnya di perpustakaan?

Sumber: Penelitian, 2021

RESULTS AND DISCUSSION

Pada metode penelitian yang dilakukan terdapat kata kunci yang ditetapkan dalam pencarian artikel penelitian terdahulu yaitu "*Strategi Inovatif Perpustakaan*"; "*Mobile Libraries*"; dan "*Children Library Services*". Adapun hasil pencarian yang ditemukan untuk topik penelitian pada **Tabel 2** berikut:

Tabel 2. Hasil Pencarian "Kata Kunci" Jurnal Hasil Penelitian Terdahulu

No	Database Jurnal	Jumlah Literatur
1	Google Scholar	63
2	Sage Publications and Journals	6.312
3	Emerald	4.000

Sumber: Penelitian, 2021

Kemudian, banyaknya hasil pencarian tersebut dikelompokkan kembali berdasarkan batasan serta masukan (*inclusion and exclusion criteria*) (Triandini *et al.*, 2019). Dipilih berdasarkan artikel yang terbit pada rentang tahun 2016-2022; sesuai pada isi atau konteks yang dianalisis maupun diteliti; dan terdiri dari jurnal nasional maupun internasional. Sehingga didapati sebanyak 3 artikel yang sesuai untuk dijadikan acuan pada penelitian ini.

Tabel 3. Referensi Artikel yang Digunakan Berdasarkan Kata Kunci

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil/Pembahasan
1	<i>Examining the relationship between social inclusion and mobile libraries in the age of Internet connectivity: A qualitative study of mobile librarians around the globe</i>	Patrick Lo; Andrew Stark	2021	Penelitian ini membahas mengenai perpustakaan keliling sebagai cara untuk membantu masyarakat di wilayah yang terpencil ataupun kesulitan akses ke perpustakaan dalam aspek sosial, pendidikan maupun emosional. Adapun sembilan negara yang dianalisis yaitu Australia, Cina, Kroasia, Yunani, Islandia, India, Jepang, Amerika Serikat dan Zimbabwe. Secara garis besar perpustakaan keliling memperluas ruang untuk kesetaraan sosial, ekonomi serta pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat dari segala kalangan usia maupun latar belakangnya.
2	Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri	Andri Sulistyio	2017	Penulis melakukan evaluasi pelaksanaan program literasi di SDN Tenganan Kab. Semarang. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan sudah dilakukan sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya. Adapun hasil dari program literasi ini yaitu siswa dapat membaca dengan lancar, meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara didepan rekan-rekannya, mampu membuat majalah dinding, serta menulis <i>resume</i> sederhana dengan baik.
3	<i>Changes in reading behaviour of periodicals on mobile devices: A comparative study</i>	Shao Jing Ding; Ernest Tak Hei Lam; Dickson KW Chiu; Mavis Man-wai Lung; Kevin KW Ho	2021	Mengalisis perubahan perilaku pemustaka dalam membaca majalah melalui perangkat seluler di Universita Hong Kong. Perubahan ini memberikan dampak positif, pemustaka mampu meningkatkan pola membacanya sehingga melakukan aktifitas tersebut secara berkala.

Sumber: Penelitian, 2022

Ragam Kegiatan Pada Program Gerbang Maca

Gerbang Maca atau Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan minat, kegemaran serta budaya baca dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing. Kebijakan terkait Gerbang Maca sendiri terdapat dalam Peraturan Derah Kabupaten Indramayu Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca

(Gerbang Maca) Bab 5 Pasal 9. Pembentukan program Gerbang Maca dilatar belakangi oleh perlunya menumbuh kembangkan minat, kegemaran serta budaya membaca dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyediakan sumber belajar yang seluas-luasnya untuk masyarakat. Namun diperoleh fakta, bahwa penyebarannya belum merata di seluruh wilayah kabupaten oleh karena itu, perlunya disusun suatu strategi inovatif dan kreatif dalam pengembangannya agar penyelenggaraan perpustakaan dapat memberikan manfaat serta dampak yang nyata bagi masyarakat dalam menyediakan sumber belajar. Strategi Inovatif dan kreatif dalam mengembangkan perpustakaan dapat diwujudkan dengan melakukan berbagai gerakan secara masif, masal, terstruktur, sistematis, terorganisir dan juga terkoordinasi di seluruh daerah. Berdasarkan hal-hal tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Indramayu menetapkan peraturan terkait Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca. Terdapat berbagai program terkait Gerbang Maca yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca (Gerbang Maca) Bab 5 Pasal 9 di antaranya:

1. Pelibatan Masyarakat;
2. Penyelenggaraan perpustakaan di daerah;
3. Layanan Perpustakaan keliling;
4. Pengembangan sudut baca, rumah baca, TBM dan komunitas baca;
5. Layanan internet gratis;
6. Membaca dan belajar;
7. Kunjungan pemustaka usia dini;
8. Perpustakaan terintegrasi;
9. Gerakan daerah gemar membaca;
10. Penyediaan buku murah dan berkualitas;
11. Pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran;
12. Penyediaan buku murah dan berkualitas;
13. Pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran;
14. Penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu;
15. Taman bacaan masyarakat;
16. Rumah baca dan kegiatan jenis lainnya.

Dalam melaksanakan program Gerbang Maca, terdapat tiga poin utama yang ditekankan dalam pengembangan program tersebut serta tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca (Gerbang Maca), yaitu:

Pertama, program perpustakaan Pelibatan Masyarakat. Pada era serba digital ini, perpustakaan tentunya harus menyesuaikan dan membenahi diri dengan perkembangan zaman khususnya dalam memenuhi sumber belajar masyarakat. Tentunya juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi, bukan sekadar berfokus pada proses pembenahan koleksi yang ada di perpustakaan atau kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan saja namun, proses pembenahan tersebut harus bersifat menyeluruh dari segala aspek yang terdapat dalam perpustakaan salah satunya pembenahan layanan sebagai optimalisasi keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Oleh karena itu, Disarpus Kabupaten Indramayu sebagai perpustakaan umum yang memiliki tugas utama dalam melayani masyarakat mengagas sebuah program yang mengikutsertakan masyarakat di mana Disarpus Kabupaten Indramayu berharap bahwa kehadiran perpustakaan dapat lebih dekat dengan pemustakanya. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang menyatakan bahwa "Masyarakat berperan serta dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan dan pengawasan perpustakaan". Artinya, tidak menutup kemungkinan sebuah perpustakaan dapat menciptakan sebuah program yang menyertakan masyarakat dalam realisasi

kegiatannya. Selain itu, [Baba & Abrizah \(2018\)](#) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa “*community engagement for libraries of all types in terms of tackling social exclusion and contributing to social capital, improving well-being, and enhancing community resilience*”. Artinya dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam perpustakaan juga merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan sebagai *learning center* untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut Izazi dalam penelitian yang ia lakukan dengan judul “*Community Engagement (pelibatan masyarakat) dalam Corporate Social Responsibility melalui program Bank Sampah Kramatinggil Bersinar pada PT. Pembangunan Jawa Bali unit Pembangunan Gresik*”, *community engagement* didefinisikan sebagai pendekatan awal kepada masyarakat untuk menjalin komunikasi serta relasi yang baik agar menciptakan pemahaman, penerimaan, kepercayaan masyarakat dengan terwujudnya keseluruhan hal tersebut maka akan memudahkan untuk menjadikan masyarakat sebagai sasaran dalam suatu program. Dengan keterlibatan ini, perpustakaan akan lebih mudah memenuhi sumber belajar masyarakat karena masyarakat sudah menyadari bahwa perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang tersedia untuk masyarakat.

Kedua untuk meningkatkan dan mengembangkan minat serta budaya membaca masyarakat Kabupaten Indramayu. Menurut [Koentjaraningrat](#) dalam [Siregar \(2018\)](#) budaya merupakan konsep-konsep yang memiliki nilai serta hidup dalam pikiran masyarakat tentang hal mulia atau penting. Budaya juga diartikan dalam bahasa sansekerta “Budhayah” terdiri dari kata jamak “Buddhi” yang berarti akal ([Tunardi, 2018](#)). Budaya membaca atau budaya literasi ini memiliki pendekatan kultural yang diawali dengan pengenalan budaya secara umum dimasyarakat termasuk tokoh-tokoh yang berpengaruh sebelumnya; disadari adanya fasilitas penunjang kebutuhan masyarakat seperti perpustakaan; pengenalan lingkungan dan kondisi sekitar; serta pengenalan kearifan lokal yang terdiri dari petuah ataupun aturan yang berlaku ([Samsara, 2020](#)). Ini menjadi dasar hadirnya berbagai kegiatan yang terdapat dalam Gerbang Maca dapat terus meningkatkan minat serta budaya membaca masyarakat Kabupaten Indramayu di mana dalam proses meningkatkan minat serta budaya tersebut tidak luput dari peran perpustakaan umum yang turut memfasilitasi dalam memberikan layanan terbaik melalui berbagai program untuk memenuhi sumber belajar bagi masyarakat. [Irhandayaningsih \(2021\)](#) menyebutkan dengan berkembangnya minat baca dapat menjadikan perpustakaan sebagai sarana dalam pemenuhan segala bentuk bahan pustaka yang tepat dan akurat, mengacu pada kebutuhan pemustaka dan dapat menjadi sarana temu balik bagi pemustaka. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat tergambar bahwa dengan berkembangnya minat baca maka masyarakat sebagai bagian dari pemustaka dapat mengoptimalkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar.

Ketiga, mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing. Pemerintah Kabupaten Indramayu mengharapkan bahwa dengan hadirnya program Gerbang Maca yang digagas oleh Disarpus Kabupaten Indramayu dapat memberikan peluang bagi seluruh lapisan masyarakat Indramayu dalam mengembangkan potensi minat serta bakatnya melalui perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan sumber belajar masyarakat.

1. Pelibatan Masyarakat

Program Kegiatan Pelibatan Masyarakat merupakan salah satu program yang mendampingi pengembangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Indramayu di mana dalam kegiatannya menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam kegiatan pelibatan masyarakat ini perpustakaan memfasilitasi dengan membuka kelas-kelas yang sangat bervariasi. Di dalamnya

terdapat mentor yang mendampingi dan juga pustakawan yang membantu dalam memfasilitasi segala kegiatannya. Kegiatan pelibatan masyarakat pada tahun sekarang memiliki nama yang sangat unik. Disarpus Kabupaten Indramayu memberi nama kegiatan pelibatan masyarakat ini sebagai “KOPI MANIS” atau “Kelas Online Pelibatan Masyarakat Inklusi Sosial”. Pemberian nama yang unik tersebut bertujuan agar menarik minat masyarakat agar tertarik serta rasa penasaran terhadap program pelibatan masyarakat. Pada kegiatan KOPI MANIS tersebut, Disarpus mengadakan kelas peminatan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Sebelum pandemi COVID-19 kegiatan pelibatan masyarakat ini dilaksanakan langsung di Gedung Disarpus Kabupaten Indramayu. Setiap kegiatan tersebut terdapat jadwal yang telah ditetapkan. Namun, dikarenakan adanya pandemi COVID-19 kegiatan KOPI MANIS ini dilaksanakan melalui *Zoom Virtual Meetings*. Setiap masyarakat yang mengikuti kegiatan ini pun diperbolehkan mengikuti lebih dari satu kelas dan durasi kegiatan kopi manis ini kurang lebih selama 3 bulan atau sekitar 16 pertemuan dengan waktu satu kali pertemuan dalam satu minggu. Apabila kegiatan telah berakhir para masyarakat yang mengikuti kegiatan ini pun akan diberikan *e-certificate*. Kelas-kelas yang dibuka dalam kegiatan pelibatan masyarakat ini di antaranya kelas TIK, kelas bahasa Inggris, kelas bahasa Jepang. Program ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang cerdas dalam mengembangkan potensi di bidang TIK serta dalam penguasaan bahasa asing baik di kalangan remaja maupun anak-anak.



Gambar 1. Kelas TIK
Sumber: Instagram @disarpusindramayu, 2019

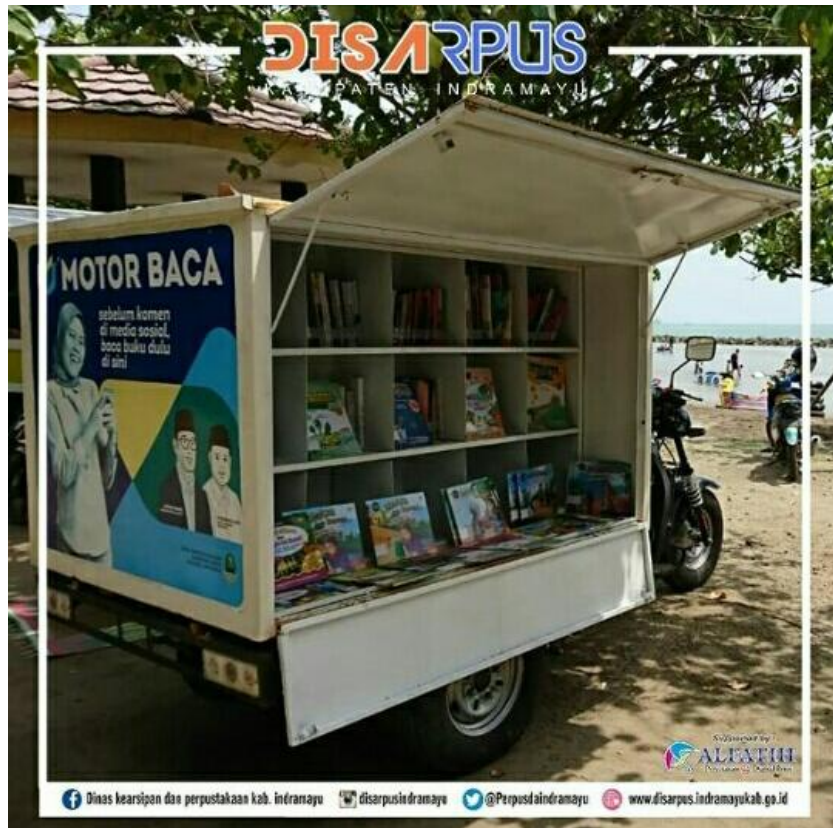
Selain itu juga terdapat kelas Tari Topeng, Tari Randu Kentir dan juga Kelas Mengaji. Kelas-kelas tersebut dapat membentuk masyarakat Indramayu yang menjunjung tinggi karakter budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indramayu serta karakter spiritual sejak dini. Dengan adanya kelas-kelas yang

membangun karakter tersebut maka, nilai-nilai yang telah dijunjung tinggi oleh masyarakat Indramayu tidak akan terkikis dan akan tetap terus dilestarikan. Sehingga perpustakaan sebagai fasilitator dapat melaksanakan fungsinya yaitu sebagai wadah untuk melestarikan informasi baik dalam bentuk budaya maupun koleksi. Kegiatan pelibatan masyarakat lainnya yaitu ada kelas pemrograman web, kelas *WordPress*, kelas design grafis, kelas wirausaha dan kelas menulis. Hadirnya kelas pengembangan ini dapat membantu masyarakat untuk memiliki daya saing tinggi dari segi penguasaan keterampilan design, wirausaha, kepenulisan serta dapat memberikan inovasi baru. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwasanya perpustakaan melaksanakan fungsinya yaitu sebagai wahana rekreasi karena kegiatan tersebut dikemas dengan apik agar menyenangkan dan juga menghibur.

2. Perpustakaan Keliling

Menurut Supriyanto dalam Damayanti *et al.* (2018), menyatakan bahwa perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum Kota madya yang menetap." Perpustakaan Keliling merupakan layanan yang diprioritaskan bagi masyarakat Indramayu yang berada di daerah terpencil serta belum terjangkau perpustakaan tetap. Bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan minat baca pada anak-anak di daerah terpencil serta sebagai sarana dalam melengkapi kekurangan bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah. Bentuk dari Perpustakaan Keliling ini dapat berupa motor baca atau juga mobil baca. Pengertian ini juga sejalan dengan kutipan penelitian yang berjudul "*Examining the relationship between social inclusion and mobile libraries in the age of Internet connectivity: A qualitative study of mobile librarians around the globe*" bahwa perpustakaan keliling ini menyediakan koleksi melalui layanan perpustakaan dalam bentuk transportasi mobil untuk menuju ke daerah terpencil dan memiliki keterbatasan serta tidak memadainya pemenuhan kebutuhan informasi melalui perpustakaan secara langsung (Lo & Stark, 2021).

Mekanisme kegiatan Perpustakaan Keliling ini sebagaimana terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 03 Tahun 2018 tentang Gerbang Maca Pasal 16 ayat 3 yaitu "Layanan perpustakaan keliling desa atau sekolah yang terpencil, tertinggal dan terjauh dapat dilakukan penjadwalan oleh dinas atau atas permintaan kuwu (kepala desa) atau kepala sekolah". Selain berkeliling ke sekolah, layanan Perpustakaan Keliling ini juga tak jarang dijumpai di tengah masyarakat seperti di Pantai Tirtamaya, *Islamic Center* dan Taman Tjimanoeck. Pemilihan tempat tersebut sangat strategis dikarenakan tempat-tempat tersebut merupakan tempat yang paling populer di Indramayu, anak-anak pun tak sungkan mengunjungi perpustakaan keliling tersebut untuk membaca buku beserta para orang tua yang turut serta membaca. Koleksi buku yang terdapat dalam Perpustakaan Keliling ini cukup beragam mulai dari buku anak-anak hingga buku yang dapat dibaca juga oleh pemustaka remaja maupun dewasa. Kegiatan Perpustakaan Keliling ini juga didampingi oleh Duta Baca Kabupaten Indramayu dalam melakukan promosi kegiatan. Melalui informasi yang disampaikan Instagram Disarpus. Jika layanan ini mampu diimplementasikan tidak hanya oleh perpustakaan tetapi juga sekolah, bukan tidak mungkin siswa/siswi akan memiliki produk hasil karyanya sendiri. Seperti pada penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri" keberhasilan budaya membaca menghasilkan produk siswa berupa *resume*, catatan/buku harian (*diary*), puisi, naskah pidato ataupun cerita sederhana yang dapat ditampilkan pada majalah dinding disekolah (Sulistyo, 2017). Hal tersebut selain memperlihatkan keberhasilan sebuah layanan ataupun program juga akan memberikan motivasi pada setiap siswa untuk berlomba mengembangkan diri dalam minat masing-masing.



Gambar 2. Motor Baca di Pantai Tirtamaya
Sumber: Instagram @disarpusindramayu



Gambar 3. Perpustakaan Keliling di SDN Sendang Kec.Karangampel dan
Perpustakaan Keliling di Taman Tjimanoeck
Sumber: Instagram @disarpusindramayu

3. Kunjungan Pemustaka Usia Dini

Perpustakaan sekolah maupun umum harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan yang terjadi pada kebutuhan dan minat siswa (sebagai pemustaka) (Ding *et al.*, 2021). Karena, layanan perpustakaan anak adalah layanan inti yang dapat mendukung perpustakaan umum untuk meningkatkan literasi dan promosi membaca (Robertson & McMenemy, 2020). Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca (Gerbang Maca), untuk membentuk karakter siswa usia dini. Maka dalam melaksanakan kegiatan kunjungan pemustaka usia dini, Pemerintah Kabupaten Indramayu menyediakan fasilitas berupa:

- a. Sarana angkutan untuk pelayanan antar jemput;
- b. Koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang bersangkutan;
- c. Bimbingan literasi usia dini;
- d. Ruang baca anak;
- e. Ruang bermain anak; dan
- f. Ruang audio visual.

Mekanisme pelaksanaan kunjungan pemustaka dini ini dapat dilakukan melalui penetapan jadwal oleh dinas atau atas permintaan kepala sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya kegiatan Perpustakaan Keliling ini dapat menjadikan salah upaya dalam mengenalkan perpustakaan juga menumbuhkan kebudayaan minat baca kepada para anak usia dini di tengah arus digitalisasi saat ini. Membiasakan anak untuk membaca merupakan cikal bakal lahirnya budaya yang baik (Tantri & Dewantara, 2017).



Gambar 4. Kegiatan Antar Jemput Pemustaka Dini
Sumber: Instagram @disarpusindramayu

Dampak Adanya Kegiatan Gerbang Maca bagi Masyarakat

Dampak adanya program Disarpus Kab. Indramayu Gerbang Maca ini terbilang sangat banyak terutama sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Mengingat peran perpustakaan di lingkungan masyarakat sendiri yang sangat luas. Salah satunya, menanamkan budaya kegemaran membaca sejak dini dikarenakan anak-anak sudah mengenal perpustakaan sebagai sumber belajar dengan adanya Gerbang Maca ini. Selain itu, aksesibilitas dalam mengunjungi perpustakaan menjadi terpenuhi dikarenakan tersedianya bus yang dikhususkan untuk mendatangi para pemustaka usia dini yang akan mengunjungi perpustakaan dan mengakses sumber belajarnya. Kemudian masyarakat sekitar pun dapat dengan mudah mengembangkan potensi, bakat, serta minat yang dimiliki melalui program pelibatan masyarakat yang mana dapat menjadi ajang dalam meningkatkan kesejahteraan diri sendiri yang berdaya saing serta juga dapat menjadi salah satu media untuk menjalin relasi antara satu desa dengan desa yang lainnya. Kegemaran membaca pada masyarakat Indramayu terlebih lagi pada anak-anak sekolah yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi menjadi lebih mudah dijangkau dan ditanamkan. Selain itu, dengan adanya Perpustakaan Keliling dapat memudahkan para anak-anak di desa terpencil merasakan fasilitas-fasilitas perpustakaan umum Kabupaten Indramayu dan mengakses sumber belajar yang diperlukan.

Di samping itu, dengan diterapkannya regulasi terkait Gerbang Maca ini membuat seluruh aktivitas serta program Gerbang Maca menjadi lebih terstruktur dan berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, tempat-tempat umum dapat menjadi lokasi membaca yang strategis seperti tersedianya taman baca masyarakat, perpustakaan desa, layanan internet gratis yang tersedia di perpustakaan dan sebagainya sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Namun tetap, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan program ataupun layanan apapun yang diberikan untuk masyarakat dalam memenuhi sumber belajar mereka. Hal tersebut senada dengan penelitian berjudul "Revitalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi pada Program Kampung Literasi", dikatakan bahwa sangat perlu peran pemerintah desa untuk mendukung terselenggaranya program dengan baik (Hidayah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bagaimana peran pemerintah dalam penyelenggaraan program Gerbang Maca ini menjadi penting untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi masyarakat.

CONCLUSION

Disarpus Kab. Indramayu berupaya secara optimal untuk membentuk karakter masyarakatnya agar tercipta pandangan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Gerbang Maca ini menghadirkan wajah baru bagi Disarpus Kab. Indramayu sebagai salah satu sumber belajar. Banyak kegiatan yang ditawarkan yang kemudian menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan ataupun hanya untuk memenuhi kebutuhan informasinya saja.

Selain itu Gerbang Maca mengemas setiap kegiatannya dengan cara yang unik serta kreatif sehingga pemustaka tertarik untuk mengunjungi atau terlibat secara langsung. Ditemukan bahwa langkah ini merupakan strategi inovatif bagi Disarpus Kab. Indramayu untuk mendekatkan hubungan bersama dengan permustakanya sekaligus sebagai upaya menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan observasi secara virtual saja, tetapi juga dapat berupa evaluasi ataupun analisis pada salah satu program yang dilakukan seperti yang diuraikan pada hasil penelitian ini.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menegaskan bahwa data dan isi dari artikel bebas dari plagiarisme. Mengingat bahwasanya sebuah Gagasan Inovatif merupakan sebuah hasil buah pemikiran yang bertujuan untuk mengembangkan Perpustakaan Umum Kabupaten Indramayu di masa mendatang.

REFERENCES

- Baba, Z., & Abrizah, A. (2018). Transformation strategies in community engagement: Selected initiatives by Malaysian libraries. *IFLA journal*, 44(2), 90-105.
- Damayanti, T., Tjuparmah, Y., & Silvana, H. (2018). Peran layanan perpustakaan keliling terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka. *EduLibinfo*, 4(2), 1-7.
- D'Attoma, I., & Ieva, M. (2020). Determinants of technological innovation success and failure: Does marketing innovation matter?. *Industrial Marketing Management*, 91, 64-81.
- Ding, S. J., Lam, E. T. H., Chiu, D. K. W., Lung, M. M. W., & Ho, K. K. W. (2021). Changes in reading behaviour of periodicals on mobile devices: A comparative study. *Journal of Librarianship and Information Science*, 53(2), 233-244.
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar elektronik pada masa pandemi COVID-19 di tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36-48.
- Hanaysha, J. R., Al-Shaikh, M. E., Joghee, S., & Alzoubi, H. M. (2022). Impact of innovation capabilities on business sustainability in small and medium enterprises. *FIIB Business Review*, 11(1), 67-78.
- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi nasional: Studi pada program kampung literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87-98.
- Irhandayaningsih, A. (2021). Bentuk adaptasi layanan perpustakaan di masa pandemi: Kajian literatur. *Anuva*, 5(4), 671-678.
- Irsan, I. (2019). Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat (Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang). *Media Pustakawan*, 26(3), 245-253.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI dimasa pandemi COVID-19 (studi pustaka dan observasi online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(1), 12-24.
- Lo, P., & Stark, A. (2021). Examining the relationship between social inclusion and mobile libraries in the age of Internet connectivity: A qualitative study of mobile librarians around the globe. *Journal of Librarianship and Information Science*, 53(2), 245-270.
- Numonjonov, S. U. (2020). Innovative methods of professional training. *ISJ Theoretical & Applied Science*, 18(1), 747-750.
- Palimbunga, I. P. (2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Tabalansu, Papua. *Jumpa: Jurnal Master Pariwisata*, 5(1), 193-210.
- Piliang, M. (2015). Pengembangan dan inovasi untuk peningkatan layanan perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(2), 26-36.

- Potnis, D. D., Winberry, J., Finn, B., & Hunt, C. (2020). What is innovative to public libraries in the United States? A perspective of library administrators for classifying innovations. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(3), 792-805.
- Robertson, C., & McMenemy, D. (2020). The hollowing out of children's public library services in England from 2010 to 2016. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(1), 91-105.
- Rofaida, R., Suryana, Asti Nur Aryanti, & Yoga Perdana. (2020). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 402-414.
- Rohana, R., & Adryawin, I. (2019). Five laws of Library Science: Sebuah pemikiran yang dinamis dari Ranganathan. *Jiper: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1). 1-7.
- Rosa, K., & Storey, T. (2016). American libraries in 2016: Creating their future by connecting, collaborating and building community. *IFLA Journal*, 42(2), 85-101.
- Safira, F. (2019). Peran perpustakaan dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pelibatan masyarakat di perpustakaan umum Kabupaten Malang. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 35(1), 23-32.
- Samsara, L. (2020). Strategi inovasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Banggai untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat. *Jejaring Administrasi Publik*, 12(1), 1-23.
- Sari, E. A. (2019). Peran Pustakawan AI (Artificial Intelligent) sebagai strategi promosi perpustakaan perguruan tinggi di era Revolusi 4.0. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 64-73.
- Siagian, G. S., & Ikatrinasari, Z. F. (2019). Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap inovasi: Kasus industri IT di Indonesia. *Operations Excellence*, 11(1), 71-80.
- Siregar, F. R. (2018). Nilai-nilai budaya sekolah dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 1(1), 1-11.
- Suen, R. L. T., Chiu, D. K. W., & Tang, J. K. T. (2020). Virtual reality services in academic libraries: Deployment experience in Hong Kong. *The Electronic Library*, 38(4), 843-858.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48-58.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius peserta didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101-110.
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan budaya literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Tunardi. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 68-79.
- Wade, M. (2013). Re-inventing the library: The role of strategic planning, marketing and external relations, and shared services at the National Library of Scotland. *Library Review*, 62(1-2), 59-66.

- Yomeldi, H. (2020). Decision making in Internet of Things (IoT) : A systematic literature review. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 5(1), 51-65.
- Yuliani, T., & Nugraha, H. (2021). Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sirkulasi sumber belajar di perpustakaan. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 54-62.